

Hubungan Antara Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Siswa Di SMP Negeri 1 Takeran

¹Yolanda Zahira Wardani, ²Wahyudi Setiawan, ³Yusuf Hamdani Abdi, ⁴Din Silmi Rahmawati, ⁵Devid Dwi Erwahyudin, ⁶Nabilla Azahwa

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹yolandazahirawrdn@gmail.com, ²wahyudisetiawan@umpo.ac.id,

³yusufhamdani@umpo.ac.id, ⁴dinsilmi@umpo.ac.id, ⁵deviddwi@umpo.ac.id,

⁶nabillaazahwa@umpo.ac.id

ABSTRACT: *Self confidence is an important psychological aspect during adolescence because it support self adjusment, personal development, and social relationships. One factor is assumed to influence self confidence is parents psychodynamic interaction patterns. Which are closely related to the quality of emotional relationship whithin the family. This study aimed to examine the relationship between parents psychodynamic interaction patterns and the self confidence of student at SMP Negeri 1 Takeran. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 142 seventh and eight grade student selected using purposive sampling. Data were collected using the parents psychodynamic interaction pattern scale and the self confidence scale. The data were analyzed using the pearson product moment correlation test with IBM SPSS Statistics version 27. The result revealed a significant negative relationship between parents pyschodynamic interaction patterns and students self confidence ($r = -0,439$, $p < 0,05$), indicating that the more maladaptive the parents psychodynamic interaction patterns, the lower students level of self confidence.*

Keywords: *Parents Psychodynamic Interaction Patterns; Self Confidence; Adolescents*

PENDAHULUAN

Keluarga berfungsi sebagai fondasi utama yang berperan dalam membentuk perkembangan psikologis anak, termasuk perkembangan kepribadian, emosi, sosial, dan kepercayaan diri (Li et al., 2023). Hubungan interpersonal anak tidak hanya berlangsung secara sadar namun juga dipengaruhi oleh dinamika emosional yang mencakup konflik batin, pola afeksi, serta harapan orang tua yang selalu tidak disadari (Nur et al., 2025). Dalam perspektif psikodinamik, pengalaman emosional orang tua yang belum terselesaikan dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak melalui dominasi, penarikan emosional, afeksi yang tidak konsisten maupun tekanan emosional (Firdausiyyah et al., 2025; Najmudin et al., 2023). Pola interaksi tersebut

berpotensi memengaruhi pembentukan kepercayaan diri remaja, yang merupakan aspek penting dalam mendukung penyesuaian diri, keterlibatan akademik, dan hubungan sosial. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena rapor pendidikan Indonesia tahun 2025 menunjukkan penurunan capaian karakter peserta didik, khususnya pada aspek kemandirian dan dukungan psikologis yang berkaitan dengan kepercayaan diri (Kemendikbudristek, 2025).

Permasalahan tersebut ditemukan di SMP Negeri 1 Takeran. Berdasarkan hasil wawancara eksploratif dengan guru bimbingan konseling, beberapa siswa menunjukkan adanya gejala kepercayaan diri rendah, seperti enggan berinteraksi dengan teman sebaya, takut melakukan kesalahan, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengungkap adanya ketegangan emosional dalam hubungan dengan orang tua, seperti menerima teguran keras, penilaian yang menyudutkan, serta respons emosional yang kurang adaptif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dinamika emosional dalam keluarga diduga berperan dalam pembentukan kepercayaan diri siswa sehingga perlu dikaji secara empiris. Dengan demikian, permasalahan kepercayaan diri pada siswa tidak semata-mata berhubungan dengan faktor individual, namun berkaitan dengan kualitas hubungan emosional keluarga.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa berkaitan dengan kualitas interaksi dalam keluarga. Nurlaela dkk, (2022) menemukan bahwa kurangnya dukungan orang tua berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri siswa SMP. Penelitian yang dilakukan Zahara dan Masitah (2023) menyatakan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak, sedangkan Muflihah dkk, (2024) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung membentuk anak yang pasif dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada klasifikasi pola asuh umum, seperti otoriter, demokratis, dan permisif. Aspek psikodinamik yang menekankan emosional, konflik yang tidak disadari, serta pola relasi emosional antara orang tua dan anak masih belum banyak dikaji, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini, sekaligus menunjukkan kebaruan penelitian yang mengkaji hubungan pola interaksi psikodinamik orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Takeran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola interaksi psikodinamik orang tua dan tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Takeran serta menganalisis hubungan antara pola interaksi psikodinamik orang tua dengan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa. Melalui pengkajian tersebut, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris terkait kondisi interaksi emosional dalam keluarga dan tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi perkembangan, sosial, dan keluarga, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan kepercayaan diri remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi alamiah subjek penelitian. Menurut (Creswell, 2014) dalam (Hariani & Jabbar, 2024), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pola interaksi psikodinamik orang tua serta kaitannya dengan pembentukan kepercayaan diri (self confidence) pada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takeran dengan melibatkan 142 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri atas skala pola interaksi psikodinamik orang tua dan kepercayaan diri. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas isi (*expert judgement*), uji validitas empiris menggunakan *corrected item total correlation*, serta uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27 untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takeran, Kabupaten Magetan, dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai responden pada tahun ajaran 2025/2024. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 142 siswa yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

No.	Kategori	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	81	57%

	Perempuan	61	43%
2. Usia	12 Tahun	6	4%
	13 Tahun	44	31%
	14 Tahun	55	39%
	15 Tahun	37	26%
TOTAL		142	100 (%)

Berdasarkan Tabel 1. Komposisi responden didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 81 orang (57%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 61 orang (43%). Dari sisi usia, sebagian besar responden pada rentang 14 tahun sebanyak 55 siswa (39%), usia 13 tahun sebanyak 44 siswa (31%), usia 15 tahun sebanyak 37 siswa (26%), dan usia 12 tahun sebanyak 6 siswa (4%). Sebaran tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada fase remaja awal, yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan psikologis, emosional, dan sosial yang cukup pesat, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

2. Analisis Deskriptif Variabel Interaksi Pola Psikodinamik orang tua dan Kepercayaan diri

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel pola interaksi psikodinamik orang tua dan kepercayaan diri siswa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif Variabel penelitian

Deskriptif Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Deviation
Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua	1 42	0	12	3,8 7	3,002
Kepercayaan Diri	1 42	17	40	28, 72	4,409
Valid N (listwise)	1 42				

Berdasarkan Tabel 2. Variabel pola interaksi psikodinamik orang tua memiliki skor berkisar antara 0-12 dengan nilai rata-rata ($M = 3,87$; $SD = 3,2002$). Sementara itu, variabel kepercayaan diri memiliki rentang skor 17-40 dengan nilai rata-rata ($M = 28,72$; $SD = 4,409$). Berdasarkan nilai rata-rata yang

diperoleh, kedua variabel berada pada kategori sedang. Selain itu nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi skor pada masing-masing variabel, dengan variasi kepercayaan diri yang relatif lebih besar dibandingkan pola interaksi psikodinamik orang tua.

3. Kategorisasi Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua

Tabel 3. Kategorisasi Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	14	9,9 %
Sedang	95	66,9 %
Tinggi	33	23,2 %
Total	142	100 %

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 95 siswa (66,9%), sementara itu 33 siswa (23,2%) berada pada kategori tinggi dan 14 siswa (9,9%) berada pada kategori rendah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata pada setiap dimensi pola interaksi psikodinamik orang tua. Sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Dimensi Pola interaksi Psikodinamik Orang Tua

Dimensi	Grand Mean
Represi Emosional	0.26
Proyeksi Emosional	0.49
Kontrol dan dominasi	0.21
Kompensasi afektif	0.16
Identifikasi dan pengulangan pola	0.28
Transferensi	0.43
Grand Mean Variabel	0.30

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa proyeksi emosioanl (0,49) merupakan dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh transferensi (0,43). Sebaliknya, kompensasi afektif (0,16) memiliki nilai rata-rata terendah.

4. Kategorisasi Kepercayaan diri

Tabel 5. Kategorisasi Kepercayaan diri

Kate gori	Freku ensi	Persentase (%)
Ren dah	24	16,9%
Seda ng	99	69,75%
Ting gi	19	13,4%
Tota l	142	100,0%

Berdasarkan tabel 5, Sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, yaitu sebanyak 99 siswa (69,7%). Selanjutnya 24 siswa (16,9%) berada pada kategori rendah dan 19 siswa (13,4%) berada pada kategori tinggi. Untuk mengetahui aspek mana yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut, dilakukan analisis nilai rata-rata pada setiap dimensi kepercayaan diri yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Dimensi Kepercayaan diri

Dimensi	Gran Mean
Keyakinan terhadap kemampuan diri	2.48
Optimisme	1.81
Objektivitas	2,14
Rasional dan realistis	2,38
Grand Mean Variabel	2.20

Hasil analisis pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dimensi keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki nilai rata-rata tertinggi (2,48), diikuti oleh

dimensi rasional dan realistis (2,39). Sebaliknya, dimensi optimisme memperoleh nilai rata-rata terendah (1,81).

5. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 7. Hasil Uji korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua	Kepercayaan Diri
Pola interaksi Psikodinamik Orang Tua	Pearson Correlation	1	-.439**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	142	142
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.439**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	142	142

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,439$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola interaksi psikodinamik orang tua dan kepercayaan diri siswa. Nilai koefisien korelasi mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri 1 Takeran

Mayoritas siswa SMP Negeri 1 Takeran memiliki pola interaksi psikodinamik orang tua pada kategori sedang (66,9%). Dimensi yang paling dominan adalah proyeksi emosional dan tranferensi yang menggambarkan adanya kecenderungan pelimpahan emosi negatif serta afeksi yang berubah-ubah dalam hubungan orang tua pada anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika emosional masih menjadi bagian dari pengalaman relasional sebagian besar responden.

Dalam perspektif psikodinamik pengalaman emosional secara berulang dapat membentuk cara anak mengenali dirinya maupun orang lain. Menurut Bowlby (1991) kelekatan yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dapat menjadi dasar terbentuknya rasa aman psikologis. Sebaliknya, afeksi yang tidak konsisten dapat memunculkan

hubungan yang ambivalen sehingga anak kesulitan membangun rasa percaya terhadap figur pengasuh.

Fenomena tersebut sejalan dengan konsep *emotional contagion* dari Goleman yang menjelaskan bahwa emosi orang tua dapat menular kepada anak melalui interaksi sehari-hari (Goleman, 2006). Ketika orang tua tidak dapat mengelola emosinya secara adaptif, kecemasan, luapan amarah, tekanan emosional dapat diterima anak sebagai pengalaman yang berulang. Kondisi tersebut berpotensi memicu *emotional hijacking*, yaitu dominasi emosi negatif yang menghambat kemampuan anak dalam mengelola respons psikologisnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Iwanski dkk. (2025) yang menemukan bahwa regulasi emosi orang tua berkaitan dengan kesejahteraan psikologis anak. Pandangan Freud (1989) juga menjelaskan bahwa pengalaman relasional pada masa awal kehidupan berkontribusi terhadap pembentukan ego dan perkembangan kepribadian. Dengan demikian, dominasi dimensi proyeksi emosional dan tranferensi pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas hubungan emosional dalam keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis remaja.

Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Takeran

Hasil menunjukkan sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Takeran memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang (69,7%) bahwa mayoritas siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Meskipun masih terdapat aspek tertentu yang belum berkembang secara optimal. Dari seluruh dimensi yang diukur keyakinan terhadap kemampuan diri memperoleh nilai tertinggi, sedangkan optimisme menjadi dimensi dengan nilai terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa relatif mampu mengenali potensi dirinya tetapi belum sepenuhnya yakin dalam menghadapi tantangan atau memandang masa depan secara positif.

Menurut Lauster (2006) kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian yang baik terhadap kemampuan diri yang tercermin dalam keyakinan, optimisme, objektivitas, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu bersosialisasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Rendahnya skor pada dimensi optimisme menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi keraguan dalam situasi baru atau tuntutan yang dianggap sulit.

Kondisi tersebut dapat dipicu oleh pengalaman emosional yang dipengaruhi dalam lingkungan keluarga. Harter (1988) menjelaskan bahwa penilaian anak terhadap dirinya berkembang melalui pengalaman menerima dukungan, penghargaan, dan penerimaan orang-orang terdekat. Jika interaksi yang diberikan lebih banyak berupa kritik, penolakan, atau respons emosional yang tidak konsisten, anak cenderung

membentuk evaluasi diri yang kurang positif sehingga lebih mudah meragukan kemampuan yang dimilikinya.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya Nurlaela dkk. (2022) yang mengindikasikan bahwa rendahnya dukungan orang tua berkaitan dengan menurunnya kepercayaan diri siswa. Temuan senada juga dipaparkan oleh Zahara & Masitah (2023) menyatakan bahwa pola asuh hangat dan demokratis berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan psikologis remaja tidak hanya dipengaruhi karakteristik individu, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga.

Hubungan Pola Interaksi Psikodinamik Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola interaksi psikodinamik orang tua dengan kepercayaan diri ($r = -0,439$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin maladaptif pola interaksi psikodinamik orang tua, semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa. sebaliknya, hubungan emosional yang hangat dan konsisten cenderung mendukung perkembangan kepercayaan diri pada remaja.

Temuan tersebut sejalan dengan teori psikodinamik Sigmund Freud yang menjelaskan bahwa pengalaman emosional bersama orang tua akan di internalisasi ke dalam struktur kepribadian anak dan memengaruhi cara individu memandang dirinya (Freud, 1922). Anna Freud juga menjelaskan bahwa tekanan emosional yang berlangsung berulang akan menimbulkan mekanisme pertahanan diri yang berdampak pada pembentukan konsep diri. Dengan ini interaksi keluarga yang diwarnai pelimpahan emosi negatif berpotensi menghambat perkembangan kepercayaan diri anak.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh teori attachment Bowlby (1991), yang menyatakan bahwa hubungan emosional antara anak dengan orang tua menjadi dasar berkembangnya rasa percaya diri. Sebaliknya jika hubungan tidak konsisten dapat mengurangi rasa aman sehingga anak lebih mudah meragukan kemampuan dirinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk. (2022), Zahara dan Masitah (2023), serta Muflihah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi orang tua dalam lingkungan keluarga berhubungan dengan perkembangan kepercayaan diri anak.

KESIMPULAN

Pola interaksi psikodinamik orang tua pada siswa SMP Negeri 1 Takeran berada dalam kategori sedang, serta dimensi proyeksi emosional dan tranferensi sebagai aspek yang paling dominan. Tingkat kepercayaan diri siswa juga masuk dalam kategori sedang,

ditandai dengan tingginya keyakinan terhadap kemampuan diri, namun masih rendah pada aspek optimisme. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola interaksi psikodinamik orang tua dengan kepercayaan diri ($r = -0,439$; $p < 0,05$). Semakin maladaptif pola interaksi psikodinamik orang tua semakin rendah kepercayaan diri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas hubungan emosional orang tua dalam sehari-hari berdampak pada pembentukan kepercayaan diri remaja. Oleh karena itu perlu adanya interaksi yang hangat, suportif, dari orang tua untuk mendukung perkembangan psikologis serta kepercayaan diri anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Bowlby, J. (1991). Psychoanalytical problems. *The Development and Integration of Behaviour: Essays in Honour of Robert Hinde*, 301.
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Firdausiyyah, K. Z., Info, A., Interaction, S., Sosial, I., Firdausiyyah, K. Z., & Jember, U. I. (2025). *Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.56013/edu.v13i1.4208>
- Freud, S. (1922). Beyond the pleasure principle. In C. J. M. Hubback & E. Jones (Eds.), *Beyond the pleasure principle*. (p. 90). The International Psycho-Analytical Press. <https://doi.org/10.1037/11189-000>
- Freud, S. (1989). The ego and the id (1923). *Tacd Journal*, 17(1), 5–22.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. Random House Large Print. <https://books.google.co.id/books?id=1bnbfkCUh2oC>
- Hariani, P. E., & Jabbar, M. R. A. A. (2024). Research Approaches and Methods in Educational Management Studies: A Literature Review and Future Research Directions. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management*, 1(1), 71-83. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.454>
- Harter, S. (1988). Developmental and dynamic changes in the nature of the self-concept: Implications for child psychotherapy. In *Cognitive development and child psychotherapy* (pp. 119–160). Springer.
- Lauster, P., & Gulo, D. H. (2006). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=etDu0AEACAAJ>
- Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). *How the home learning environment contributes to children ' s social – emotional competence : A moderated mediation model*. February, 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065978>
- Muflihah, M., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2024). Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak

- Di Desa Sukadana Kabupaten Serang. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 771–778. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2185>
- Najmudin, M., Khotima, N., & Lubis, R. (2023). PERAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK RANTAU MELALUI KOMUNIKASI JARAK JAUH. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10, 88–99. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.08>
- Nurlaela, S., Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Vii. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(4), 277–281. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8432>
- Zahara, S., & Masitah, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 64–81. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>